JOURNAL OF HUMAN AND EDUCATION
E-ISSN: 2776-5857 | P-ISSN: 2776-7876
Website: https://jahe.or.id/index.php/jahe
Vol. X, No. X (Tahun)

Penguatan Literasi Digital Masyarakat Kampung Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas Di Era Transformasi Digital

Nurul Uswatun Hanah[1], Anugerah Mulia Utami[2], Gabriel Gloria Ohee [3], Rachmaniar[4], Eko Rachmat Saputro[5], Fransin Kontu[6], Natalia Suryani Purba[7], Adela Anita[8]

[1,2,5,6,7] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

[3], Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

[4,8] Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

**Email Korespondensi: nuruluswatunhasanah@unmus.ac.id*

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan akses informasi dan kualitas pembelajaran. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat, dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, meliputi penggunaan internet sebagai sumber belajar, aplikasi pembelajaran digital, pendampingan penggunaan teknologi, literasi digital bagi anak dan remaja, serta pemanfaatan teknologi di masyarakat desa atau wilayah dengan keterbatasan akses. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memperluas sumber belajar, mendukung pembelajaran interaktif, dan meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan. Keberhasilan penerapannya dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital pendidik dan peserta didik, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pendampingan dan pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital perlu didukung oleh pemerataan akses, penguatan literasi digital, dan pendampingan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Pendidikan, Literasi Digital, Pembelajaran Digital, Akses Internet

ABSTRACT

The use of digital technology in education is an important effort to improve access to information and the quality of learning. However, its implementation still faces several challenges, particularly limited internet access, inadequate digital devices, and differences in people's technological skills. This study aims to examine the use of digital technology in education, including the use of the internet as a learning resource, digital learning applications, technology assistance, digital literacy for children and adolescents, and the utilization of digital technology in rural communities or areas with limited access. This study employed a literature review method by examining national and international journal articles published between 2021 and 2026. The findings indicate that digital

technology can expand learning resources, support interactive learning, and increase educational opportunities. Its successful implementation depends on infrastructure availability, the digital competencies of teachers and students, and the involvement of parents and communities. Training and continuous assistance are also necessary to develop safe and responsible technology-use skills. This study concludes that the effective use of digital technology in education requires equitable access, stronger digital literacy, and sustainable assistance to ensure that its benefits reach all members of society.
Keywords: *Digital Technology, Education, Digital Literacy, Digital Learning, Internet Access*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat memperoleh dan menyebarkan informasi dengan lebih mudah serta membuka berbagai peluang dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan internet, perangkat digital, dan berbagai platform pembelajaran turut mengubah pola interaksi antara guru dan peserta didik serta memperluas sumber pengetahuan yang dapat diakses. Perubahan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi agar proses pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Tiara et al., 2022). Penggunaan media presentasi, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan sumber belajar daring juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif (Puteri et al., 2025; Putri & Sumarsono, 2024).

Mitra dalam program pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Wasur yang berada di Distrik Merauke, Provinsi Papua Selatan. Kampung Wasur merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat yang masih kuat mempertahankan budaya lokal serta menjalankan aktivitas ekonomi tradisional, seperti berkebun, berburu, dan memanfaatkan hasil hutan. Kondisi geografis kampung yang relatif jauh dari pusat layanan pendidikan dan teknologi menyebabkan masyarakat masih menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan penguasaan teknologi digital. Berdasarkan data kependudukan Distrik Merauke, Kampung Wasur memiliki jumlah penduduk sekitar 606 jiwa dengan kondisi sosial masyarakat yang heterogen dan didominasi oleh masyarakat adat Papua.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar masyarakat sebenarnya telah menggunakan telepon pintar (smartphone) dan media sosial. Akan tetapi, pemanfaatannya masih terbatas pada komunikasi dasar dan hiburan. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran, sumber informasi pendidikan, maupun sarana pengembangan kapasitas diri masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) antara perkembangan teknologi dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan edukatif.

Selain itu, rendahnya kemampuan literasi digital masyarakat juga menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai dampak negatif media digital, seperti penyebaran hoaks, penipuan digital, cyber bullying, dan penyalahgunaan media sosial. Sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang benar, memahami etika bermedia digital, menjaga keamanan data pribadi, serta menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius di tengah perkembangan arus informasi digital yang semakin cepat dan luas.

Dalam konteks pendidikan, kondisi di Kampung Wasur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan belajar masih tergolong rendah. Masyarakat belum

sepenuhnya mampu memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran maupun sumber informasi pendidikan. Akibatnya, kualitas pemanfaatan teknologi dalam mendukung pendidikan masyarakat kampung masih belum optimal dibandingkan masyarakat perkotaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai literasi digital dan penggunaan teknologi secara produktif.
2. Minimnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi pendidikan.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat terkait keamanan digital, etika bermedia sosial, dan pencegahan hoaks.
4. Kurangnya pelatihan dan pendampingan terkait keterampilan digital dasar bagi masyarakat kampung.
5. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pendidikan berkualitas di lingkungan masyarakat kampung.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendukung di kampung, seperti akses internet yang belum stabil, keterbatasan perangkat digital, serta minimnya kegiatan edukasi dan pelatihan literasi digital bagi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana pembelajaran, tetapi juga membutuhkan kemampuan pengguna dalam mengakses dan mengolah informasi. Kemudahan memperoleh berbagai sumber pengetahuan melalui internet perlu diimbangi dengan kecakapan dalam memilih informasi yang sesuai, menilai kebenarannya, serta menggunakannya secara bertanggung jawab. Kemampuan tersebut dikenal sebagai literasi digital, yaitu kecakapan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab (Hasibuan & Wulandari, 2026). Literasi digital juga mencakup pemahaman mengenai etika berkomunikasi, perlindungan data pribadi, keamanan digital, dan kesadaran terhadap dampak penggunaan teknologi. Nugroho & Widiantoro (2025) menguraikan empat aspek utama literasi digital, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital. Keempat aspek tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk kemampuan masyarakat agar tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara bijak.

Kemampuan literasi digital memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kecakapan digital dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk memperluas pengetahuan, memahami materi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Nasrullah & Rusydiyah (2025) melalui penerapan metode WebQuest memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mencari, mengevaluasi, dan mengolah informasi digital. Peran teknologi dalam mendukung hasil belajar juga berkaitan dengan kemampuan penggunanya. Supriyadi et al. (2024) menemukan adanya pengaruh positif penggunaan teknologi kecerdasan buatan dan literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa. Temuan

tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan teknologi perlu disertai kecakapan digital agar fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat bagi kegiatan pendidikan.

Meskipun teknologi digital membuka kesempatan belajar yang lebih luas, pemanfaatannya belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di wilayah perdesaan atau kampung masih menghadapi berbagai hambatan, terutama keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat digital, kondisi geografis, dan kemampuan ekonomi. Edyan et al. (2026) melalui penelitian di Desa Lifuleo, Kabupaten Kupang, mengidentifikasi kondisi geografis berbukit, kurangnya infrastruktur komunikasi, rendahnya kecepatan internet, serta tingginya biaya akses sebagai faktor yang menghambat pemanfaatan teknologi digital. Persoalan akses tersebut juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk kebutuhan pendidikan. Halim & Hidayat (2025), melalui penelitian terhadap 457 mahasiswa dari perguruan tinggi di wilayah perkotaan dan perdesaan, menemukan bahwa akses terhadap perangkat digital memiliki hubungan dengan kemampuan literasi digital dan pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kesempatan memperoleh manfaat teknologi masih dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya.

Permasalahan literasi digital masyarakat kampung tidak hanya terletak pada keterbatasan jaringan dan perangkat, tetapi juga pada kemampuan menggunakan teknologi untuk memperoleh manfaat yang lebih produktif. Internet menyediakan beragam sumber belajar, mulai dari buku elektronik, video pembelajaran, artikel ilmiah, hingga platform pendidikan. Namun, ketersediaan sumber tersebut belum tentu memberikan manfaat apabila masyarakat belum memiliki keterampilan untuk mengoperasikan perangkat, menemukan informasi yang relevan, dan menilai kredibilitas sumber yang digunakan. Nasution et al. (2025) melalui kegiatan pelatihan di Desa Empat Negeri, Kabupaten Batu Bara, menemukan bahwa masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran, komunikasi, dan kegiatan ekonomi. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan, kemampuan literasi digital peserta mengalami peningkatan dari sekitar 25% menjadi 75%. Hasil kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan keterampilan digital membutuhkan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kemampuan tersebut juga perlu disertai pemahaman mengenai keamanan dan etika digital agar masyarakat dapat terhindar dari informasi yang tidak akurat, penipuan daring, serta penyalahgunaan data pribadi (Sukmawati et al., 2025).

Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital masyarakat kampung perlu mendapat perhatian sebagai bagian dari upaya mendukung pendidikan berkualitas. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas aspek literasi digital dari sudut pandang yang berbeda. Edyan et al. (2026) berfokus pada hambatan geografis dan infrastruktur yang memengaruhi akses digital masyarakat desa, sedangkan Halim & Hidayat (2025) mengkaji keterkaitan akses perangkat dengan kemampuan literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Nasution et al. (2025) membahas peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan digital. Sementara itu, Sofwan & Pratama (2022) menguraikan pentingnya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa dalam menggunakan teknologi. Berbagai kajian tersebut telah memberikan gambaran mengenai akses, keterampilan, dan pelaksanaan pelatihan digital. Namun, berdasarkan materi penelitian yang dihimpun, pembahasan yang mengintegrasikan penguatan literasi digital masyarakat kampung dengan dukungan keluarga, sekolah, pemerintah desa, komunitas lokal, dan pemanfaatan fasilitas belajar untuk mendukung pendidikan berkualitas masih perlu dikembangkan. Ruang

pembahasan ini menjadi dasar penting bagi artikel untuk menguraikan penguatan literasi digital melalui keterlibatan berbagai unsur masyarakat.

Penguatan literasi digital dapat dilakukan melalui program edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat kampung. Kegiatan tersebut perlu mencakup pengenalan perangkat digital, keterampilan mencari dan mengevaluasi informasi, pemanfaatan aplikasi pendidikan, serta pemahaman mengenai etika dan keamanan dalam menggunakan internet. Kusumastuti et al. (2023) menekankan pentingnya pelatihan literasi digital sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi. Sofwan dan Pratama (2022) juga menjelaskan bahwa pendampingan penggunaan berbagai aplikasi digital dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pelaksanaan program perlu melibatkan pemerintah desa melalui penyediaan fasilitas, dukungan anggaran, dan perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan warga. Assaad et al. (2025) menguraikan tahapan penguatan literasi digital melalui analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pola tersebut dapat menjadi acuan dalam membangun kegiatan literasi digital yang terarah dan berkelanjutan.

Selain dukungan pemerintah desa, keterlibatan keluarga, sekolah, dan komunitas lokal juga diperlukan untuk membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang positif. Orang tua memiliki peran dalam mendampingi anak ketika mengakses informasi dan menggunakan perangkat digital untuk belajar. Guru bertanggung jawab membimbing peserta didik dalam memilih sumber belajar serta memanfaatkan teknologi secara tepat untuk kegiatan akademik. Dukungan tersebut dapat diperkuat melalui penyediaan sarana belajar berbasis digital, seperti perpustakaan desa, taman baca masyarakat, dan ruang belajar yang dilengkapi perangkat serta jaringan internet. Sutrisno et al. (2025) menguraikan pengembangan Perpustakaan Desa Tondok Bakaru di Kabupaten Mamasa melalui pelatihan aplikasi SLiMS, digitalisasi koleksi buku, evaluasi, dan pendampingan pengelolaan perpustakaan. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas desa dapat dikembangkan menjadi sarana pendukung peningkatan literasi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi. Keterlibatan pemuda desa, karang taruna, kelompok belajar, perguruan tinggi, dan komunitas lokal juga dapat memperluas jangkauan edukasi serta pendampingan digital (Assaad et al., 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kajian tersebut, penguatan literasi digital masyarakat kampung menjadi hal yang penting untuk mendukung pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan kualitas pendidikan di era transformasi digital. Upaya ini tidak cukup hanya berorientasi pada penyediaan akses internet dan perangkat teknologi, tetapi juga perlu memperhatikan peningkatan keterampilan, pemahaman informasi, etika, keamanan, serta keterlibatan lingkungan sosial masyarakat. Artikel ini bertujuan membahas pentingnya penguatan literasi digital masyarakat kampung dalam mendukung pendidikan berkualitas, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta menguraikan upaya penguatan melalui pelatihan, pendampingan, penyediaan fasilitas digital, dan kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, keluarga, serta komunitas masyarakat. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya membangun kemampuan digital masyarakat kampung agar teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif untuk memperluas akses pengetahuan dan mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah kampung, tokoh masyarakat, pemuda, dan masyarakat Kampung Wasur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra**
   Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengetahui kondisi masyarakat Kampung Wasur, khususnya terkait pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pendidikan. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan aparat kampung dan tokoh masyarakat, pengamatan kondisi sosial, wawancara, serta diskusi bersama warga. Identifikasi juga dilakukan terhadap tingkat penggunaan teknologi, hambatan akses digital, dan kebutuhan pelatihan literasi digital. Hasil tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. **Sosialisasi Program**
   Sosialisasi dilaksanakan kepada pemerintah kampung dan masyarakat untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, jadwal, serta tahapan pelaksanaan program. Kegiatan ini juga mencakup penjelasan mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan. Melalui sosialisasi, diharapkan terbangun kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
3. **Pelatihan Literasi Digital**
   Pelatihan merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung menggunakan telepon pintar atau perangkat digital lainnya. Materi pelatihan mencakup literasi digital dasar, pemanfaatan internet secara positif dan aman, penggunaan media sosial secara bijak, pengenalan informasi hoaks, pemanfaatan media digital untuk pendidikan, serta penggunaan aplikasi pembelajaran sederhana. Penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan masyarakat agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Pendampingan Masyarakat**
   Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk membantu masyarakat menerapkan pengetahuan dan keterampilan digital yang telah diperoleh. Kegiatan ini meliputi bimbingan penggunaan media digital untuk pembelajaran, praktik penggunaan aplikasi digital, konsultasi mengenai pemanfaatan internet dan media sosial, serta pembinaan pemuda dan aparatur kampung sebagai agen literasi digital. Pendampingan bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara tepat dan produktif.
5. **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**
   Pemerintah kampung, tokoh masyarakat, pemuda, dan masyarakat umum dilibatkan secara aktif selama pelaksanaan program. Bentuk partisipasi mitra meliputi penyediaan tempat kegiatan, koordinasi peserta, keikutsertaan dalam pelatihan dan pendampingan, penyebarluasan informasi kegiatan, serta dukungan terhadap keberlanjutan program. Keterlibatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan literasi digital di lingkungan kampung.

6. **Evaluasi Program**
   Evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan untuk mengetahui ketercapaian program serta perkembangan kemampuan peserta. Penilaian dilakukan melalui pengamatan partisipasi masyarakat, diskusi dan wawancara dengan peserta, pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, serta pengamatan terhadap kemampuan penggunaan media digital. Evaluasi juga mencakup identifikasi kendala dan kebutuhan lanjutan masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan literasi digital berikutnya.
7. **Keberlanjutan Program**
   Keberlanjutan program dilakukan dengan mendorong pemuda dan aparatur kampung yang telah mengikuti pelatihan agar berperan sebagai agen literasi digital bagi masyarakat lainnya. Tim pelaksana juga menyediakan modul atau panduan sederhana mengenai literasi digital yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri. Upaya ini diharapkan dapat membantu masyarakat mempertahankan dan mengembangkan keterampilan digital serta menerapkannya untuk mendukung kegiatan pendidikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Literasi Digital Masyarakat Kampung Wasur

Berdasarkan identifikasi awal terhadap kondisi mitra, masyarakat Kampung Wasur telah mengenal dan menggunakan perangkat digital, terutama telepon pintar dan media sosial. Namun, pemanfaatannya masih didominasi oleh aktivitas komunikasi dan hiburan. Teknologi digital belum banyak digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan, mencari sumber informasi yang tepercaya, maupun mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengenalan terhadap teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan untuk memanfaatkannya secara produktif.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai literasi digital dasar. Sebagian masyarakat, terutama orang tua dan pemuda, masih memerlukan pengetahuan mengenai penggunaan internet untuk kegiatan yang bermanfaat dan mendukung pembelajaran. Penggunaan media digital yang lebih banyak diarahkan pada hiburan membuat potensi teknologi sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, kemampuan menggunakan teknologi secara tepat dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dan memperluas kesempatan belajar.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memilah dan mengevaluasi informasi digital. Kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial belum sepenuhnya diimbangi dengan keterampilan untuk memeriksa kebenaran dan sumber informasi. Masyarakat berisiko menerima atau menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Hal ini menjadi perhatian karena kemampuan menilai keakuratan informasi merupakan bagian penting dari literasi digital, terutama ketika internet digunakan sebagai sumber pengetahuan dan bahan pembelajaran.

Pemanfaatan platform digital untuk kegiatan pembelajaran juga masih terbatas. Sebagian masyarakat belum mengenal berbagai aplikasi dan sumber belajar daring yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan. Anak-anak dan remaja pun masih membutuhkan pendampingan agar

penggunaan perangkat digital tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kegiatan belajar mandiri. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan belum tersedianya edukasi dan pendampingan literasi digital yang terarah bagi masyarakat.

Di samping itu, Kampung Wasur belum memiliki kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi digital yang berkelanjutan. Masyarakat masih membutuhkan pembinaan mengenai penggunaan internet secara bijak, etika bermedia sosial, keamanan digital, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pendidikan dan pemberdayaan. Keterbatasan pembinaan ini dapat menyebabkan kemampuan digital masyarakat berkembang secara tidak merata.

Berbagai permasalahan tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kapasitas literasi digital masyarakat Kampung Wasur. Penguasaan keterampilan digital tidak hanya diperlukan agar masyarakat mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga agar mereka dapat mengakses, menilai, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Upaya penguatan literasi digital menjadi penting untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mengurangi risiko kesenjangan digital dalam bidang pendidikan, pelayanan publik, dan kehidupan sosial ekonomi.

Edukasi Literasi Digital bagi Masyarakat Kampung Wasur

Edukasi literasi digital merupakan salah satu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara tepat, aman, dan bertanggung jawab. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan mengakses informasi, memahami isi informasi, menilai kebenarannya, serta menggunakan teknologi sesuai kebutuhan. Bagi masyarakat Kampung Wasur, edukasi literasi digital diperlukan karena penggunaan telepon pintar dan media sosial yang telah dikenal masyarakat belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pengembangan pengetahuan. Pemahaman mengenai fungsi teknologi sebagai sarana belajar dan memperoleh informasi perlu diperkuat agar penggunaannya tidak hanya terbatas pada komunikasi dan hiburan.





Gambar 1 Edukasi Literasi Digital

Salah satu materi penting dalam edukasi literasi digital adalah kemampuan mengakses dan menilai informasi secara kritis. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet tidak selalu menjamin bahwa informasi tersebut benar dan dapat dipercaya. Nurhayati et al. (2021) menjelaskan bahwa peningkatan literasi informasi masyarakat dapat dilakukan melalui sosialisasi, pendampingan, penguatan kemampuan berpikir kritis, serta pembiasaan memeriksa informasi sebelum menyebarkannya. Penelitian tersebut juga menyoroti peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam membantu warga memahami informasi dan menghadapi risiko kejahatan siber. Temuan ini memperlihatkan bahwa edukasi literasi digital perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan menggunakan informasi secara cermat, bukan hanya kemampuan mengakses internet.

Kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan penggunaan media sosial yang semakin mudah dijangkau oleh berbagai kelompok masyarakat. Informasi yang beredar melalui media sosial dapat berupa informasi bermanfaat maupun informasi yang tidak benar. Supriyanto et al. (2025) menjelaskan bahwa tingginya penggunaan media sosial pada Generasi Z belum tentu diikuti kemampuan memeriksa kebenaran informasi. Keterbatasan berpikir kritis dan kebiasaan membagikan konten tanpa melakukan verifikasi dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyebaran hoaks. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi mengenai cara mengenali informasi palsu, memeriksa sumber berita, dan mempertimbangkan kebenaran suatu informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Kemampuan tersebut juga diperlukan agar masyarakat dapat memilih sumber informasi pendidikan yang layak digunakan sebagai bahan belajar.

Selain kemampuan memilah informasi, pemahaman mengenai keamanan digital juga menjadi materi yang perlu diperhatikan. Aktivitas menggunakan internet memiliki risiko, seperti penipuan daring, pencurian identitas, peretasan akun, dan penyalahgunaan data pribadi. Imani & Prastyanti (2025) menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital dapat meningkatkan kerentanan pengguna terhadap berbagai ancaman kejahatan siber dan manipulasi informasi. Pemahaman mengenai privasi, etika digital, dan penggunaan teknologi secara aman diperlukan agar masyarakat lebih berhati-hati ketika membagikan informasi pribadi, mengakses tautan, maupun berinteraksi melalui media sosial. Edukasi ini penting diberikan agar masyarakat tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami risiko yang menyertainya.

Penyampaian materi literasi digital perlu didukung metode yang memungkinkan peserta memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Tamrin et al. (2025), melalui kegiatan edukasi penggunaan media sosial bagi ibu-ibu di Pulau Lae-Lae, Kota Makassar, melaksanakan pelatihan interaktif selama delapan minggu. Materi yang diberikan mencakup verifikasi informasi, keamanan data, dan pemanfaatan media sosial untuk kegiatan produktif. Penggunaan studi kasus dan pembelajaran teman sebaya membantu peserta memahami penerapan materi dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penyampaian edukasi yang dekat dengan pengalaman peserta dapat membantu mereka memahami penggunaan media digital secara lebih aman dan bermanfaat.

Pendekatan edukasi yang disertai praktik juga diterapkan oleh Maulid et al. (2025) dalam kegiatan penguatan literasi digital dan keamanan di MTs Mambaul Ma'arif Belik. Kegiatan tersebut menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi yang diberikan meliputi keamanan kata sandi, privasi akun, identifikasi hoaks, dan etika bermedia sosial. Hasil evaluasi memperlihatkan perubahan nilai rata-rata peserta dari 48 sebelum pelatihan menjadi 82 setelah pelatihan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa edukasi yang disertai praktik dan evaluasi dapat membantu peserta memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, edukasi literasi digital bagi masyarakat Kampung Wasur perlu mencakup beberapa kemampuan utama, yaitu penggunaan internet secara produktif, kemampuan memeriksa kebenaran informasi, pemahaman mengenai keamanan dan privasi digital, serta penerapan etika dalam bermedia sosial. Materi tersebut berkaitan dengan permasalahan awal masyarakat yang masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan edukatif dan memilah informasi. Penguatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong masyarakat menggunakan perangkat digital tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang mendukung kegiatan pendidikan.

Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pendidikan

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh sumber pengetahuan yang lebih luas dan mendukung proses belajar secara mandiri. Internet menyediakan berbagai bahan pembelajaran, seperti artikel, buku elektronik, jurnal, dan video edukasi yang dapat diakses melalui perangkat digital. Ketersediaan sumber tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh informasi di luar materi yang disampaikan di sekolah. Bagi masyarakat Kampung Wasur, pemanfaatan teknologi untuk pendidikan perlu diperkuat karena penggunaan smartphone dan media sosial sebelumnya masih lebih banyak diarahkan pada komunikasi dan hiburan. Pendampingan diperlukan agar perangkat yang telah dikenal masyarakat dapat dimanfaatkan pula untuk menunjang kegiatan belajar.

Pentingnya akses internet bagi pendidikan terlihat dalam penelitian Olanrewaju et al. (2021) yang mengkaji kesenjangan digital pada pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah pedesaan dan wilayah terpencil di Nigeria selama pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan akses internet menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketersediaan internet merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesempatan masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan digital. Sementara itu, Joshi et al. (2025) juga mengkaji hubungan penggunaan sumber belajar digital dengan hasil belajar dan efikasi diri peserta didik berdasarkan data PISA 2022. Kajian tersebut menyoroti keterkaitan antara

pemanfaatan sumber digital, keterlibatan peserta didik, keyakinan terhadap kemampuan belajar, dan capaian pembelajaran. Berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa internet dapat mendukung kegiatan pendidikan apabila penggunaannya diarahkan pada pencarian informasi dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain melalui pencarian informasi di internet, teknologi digital dapat dimanfaatkan melalui aplikasi pembelajaran yang menyediakan materi dan aktivitas belajar secara lebih interaktif. Ramasamy et al. (2025) meneliti penggunaan aplikasi Google Read Along untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di wilayah pedesaan. Aplikasi tersebut dilengkapi panduan suara, latihan membaca, dan umpan balik yang membantu peserta didik berlatih secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mendukung motivasi belajar, kelancaran membaca, dan penguasaan kosakata. Namun, keterbatasan perangkat dan kesesuaian isi aplikasi dengan kebutuhan peserta didik tetap perlu diperhatikan. Penelitian Elyana et al. (2025) mengangkat pemanfaatan aplikasi digital dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi dapat membantu orang tua memantau perkembangan anak, memperoleh materi edukasi, dan menjaga kesinambungan pembelajaran antara rumah dan sekolah. Meskipun demikian, rendahnya literasi digital orang tua dan keterbatasan internet masih menjadi kendala dalam penerapannya.

Kesiapan lingkungan pendidikan dan keluarga juga memengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi pembelajaran. Adela et al. (2025), melalui penelitian tentang penerapan pendidikan digital pada sekolah dasar di wilayah perkotaan dan pedesaan Kabupaten Sukabumi, menemukan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Namun, sekolah di wilayah pedesaan masih menghadapi persoalan berupa keterbatasan perangkat komputer, jaringan internet, serta kemampuan literasi digital orang tua. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi untuk pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan belajar. Aplikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik, mudah dioperasikan, serta dapat diakses melalui perangkat yang tersedia.

Kemampuan menggunakan teknologi untuk belajar juga perlu dibangun melalui pendampingan, sebab tidak semua pengguna memiliki tingkat keterampilan yang sama. Arofah & Fatimah (2022) meneliti pendampingan orang tua dalam membantu anak memanfaatkan internet selama pembelajaran daring di Desa Lerep. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa internet digunakan anak untuk berkomunikasi, mencari hiburan, dan mengikuti kegiatan belajar. Orang tua berperan mengarahkan sekaligus mengawasi aktivitas anak agar penggunaan internet tetap memberikan manfaat. Temuan yang sejalan disampaikan Fu et al. (2024) melalui penelitian mengenai pengalaman pembelajaran digital anak di wilayah perkotaan dan pedesaan Tiongkok. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan perangkat belum cukup untuk menjamin pemanfaatan teknologi secara optimal. Keterampilan guru dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak turut menentukan keberhasilan pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup bimbingan dalam memilih dan menggunakan sumber belajar.

Pendampingan bagi tenaga pendidik juga menjadi bagian penting dalam memperkuat pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan. Mustamin et al. (2025) mengkaji program peningkatan kompetensi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan melalui penggunaan Platform Merdeka Mengajar dan pembuatan konten pembelajaran interaktif. Program tersebut menekankan perlunya bimbingan agar guru mampu

mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini melengkapi temuan mengenai peran orang tua dan peserta didik, karena pemanfaatan teknologi pendidikan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, pendampingan pemanfaatan teknologi digital untuk pendidikan perlu diarahkan pada kemampuan praktis masyarakat dalam menggunakan internet dan perangkat digital sebagai sarana belajar. Bagi masyarakat Kampung Wasur, pendampingan ini dapat difokuskan pada pengenalan sumber belajar daring, pencarian materi pendidikan, penggunaan aplikasi pembelajaran yang mudah diakses, serta pemilihan informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Anak-anak dan remaja perlu dibimbing agar mampu memanfaatkan teknologi untuk menambah pengetahuan dan mendukung pembelajaran mandiri. Orang tua juga perlu memahami cara mengarahkan penggunaan perangkat digital agar aktivitas anak tidak hanya berpusat pada hiburan. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat mengembangkan pemanfaatan teknologi yang lebih produktif dan mendukung kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan "*Penguatan Literasi Digital Masyarakat Kampung Dalam Mendukung Pendidikan Berkualitas Di Era Transformasi Digital"* yang dilaksanakan di Kampung Wasur, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi digital sebagai salah satu kebutuhan utama dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam mendukung akses terhadap sumber informasi, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan kapasitas masyarakat kampung. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman tentang pemanfaatan perangkat digital dan internet untuk menunjang proses pembelajaran, memperoleh informasi pendidikan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital merupakan langkah strategis dalam mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas dan mengurangi kesenjangan digital di wilayah kampung. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan, edukasi, dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kampung, serta masyarakat agar kemampuan literasi digital yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat Kampung Wasur diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan transformasi digital serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Musamus atas dukungan finansial dan telah memfasilitasi tim dalam melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

Apartur Kampung dan seluruh Masyarakat kampung Wasur Kabupaten Merauke yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Adela, D., Cahya, R., Sarah, S., & Ruswandi, S. (2025). Digital Education For Primary School Children : Opportunities , Challenges , And Implementation Gaps In The Global Age Of Technology †. *Engineering Proceedings*, *107*, 1–7.

Arofah, S., & Fatimah, N. (2022). Pendampingan Orangtua Pada Anak Dalam Memanfaatkan Media Internet Di Era Pembelajaran Daring (Studi Kasus : Orangtua Berpendidikan Tinggi Di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat). *Solidarity*, *11*(2), 257–268.

Edyan, R., Fauzansyah, T. A., & Ly, A. (2026). Divide Due To Geographic Conditions Among Rural Communities. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *26*(02), 535–541. Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V26i2.6537

Elyana, L., Samta, S. R., Fauziddin, M., & Ulfah, M. (2025). Digital Application-Based Parenting Management To Optimize Parents Educational Interaction With Early Childhood In The Context Of Sustainable Education. *LITERACY : International Scientific Journals Of Social , Education , Humanities*, *4*(3).

Fu, L., Zeng, Y., & Kang, X. (2024). Bridging The Urban–Rural Gap: A Qualitative Examination Of Perceived Access, Barriers, Risks And Opportunities Of Children's Digital Learning During The COVID-19 Pandemic. *Child & Family Social Work*, *29*(1), 1–11. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1111/Cfs.13045

Halim, U., & Hidayat, N. (2025). The Sequential Levels Of The Digital Divide In The Educational Domain Among Indonesian University Students. *INJECT (Interdisciplinary Journal Of Communication)*, *10*(1), 179–208.

Hasibuan, N. A. P., & Wulandari, G. (2026). Student Digital Literacy In The Age Of Technology : A PRISMA- Based Systematic Review. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *29*(2), 259–267. Https://Doi.Org/10.20961/Paedagogia.V29i2.106475

Imani, T. A. N., & Prastyanti, R. A. (2025). The Human Firewall : Increasing Digital Awareness And Literacy For Consumer Protection. *EAEBJOL: Ex Aequo Et Bono Journal Of Law*, *3*(1), 1–17.

Joshi, D. R., Khanal, J., Chapai, K. P. S., & Adhikari, K. P. (2025). The Impact Of Digital Resource Utilization On Student Learning Outcomes And Self-Efficacy Across Different Economic Contexts: A Comparative Analysis Of PISA, 2022. *International Journal Of Educational Research Open*, *8*, 100443. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijedro.2025.100443

Maulid, N. C., Muflih, G. Z., & Lutfiyani, A. (2025). Strengthening Digital Literacy And Security , As Well As Social Media Ethics At Mts Mambaul Ma'arif Belik. *KONEKTIVITAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 67–75. Https://Doi.Org/10.65818/Konektivitas.V1i2.239

Mustamin, K., Karmila, M., Sukmayadi, D., Smas, M. H., & Winarko, T. (2025). Mentoring Elementary School Teachers' Competency Enhancement In Utilizing Digital Platforms And Interactive Content For Kurikulum Merdeka Implementation In Rural Areas. *PT Inovasi Pratama Internasional*, *4*(2), 507–526.

Nasrullah, A. A., & Rusydiyah, E. F. (2025). The Role Of Webquest In Improving Digital Literacy Of Students. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *6*(1), 601–613.

Nasution, M. N. U., Aqilah, N., Atfa, R., Nasution, I. W. A., & Sopha, D. (2025). Enhancing Digital Literacy For Rural Communities In Empat Negeri Village , Batu Bara Regency. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)*, *1*(3), 95–100.

Nugroho, E. W., & Widiantoro, A. D. (2025). Teacher Digital Literacy Based On The Pillars Of Skill ,

Ethics , Safety , And Culture. *Journal Of Sustainable Communities And Development*, *3*(2), 39–48. Https://Doi.Org/10.63158/SCD.V3i1.39

Olanrewaju, G. S., Adebayo, S. B., Omotosho, A. Y., & Olajide, C. F. (2021). Left Behind? The Effects Of Digital Gaps On E-Learning In Rural Secondary Schools And Remote Communities Across Nigeria During The COVID19 Pandemic. *International Journal Of Educational Research Open*, *2*, 100092. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijedro.2021.100092

Puteri, A. R., Nasution, W. N., Irwan, M., Nasution, P., & Utara, U. I. N. S. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan : Konsep , Perkembangan , Dan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, *5*(4), 51–55. Https://Doi.Org/10.59818/Jpi.V5i4.1760

Putri, D. E., & Sumarsono, R. B. (2024). Analisis Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Teknologi , Informasi Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Digunakan Untuk Menampilkan Informasi . *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, *5*(1), 81–90.

Ramasamy, J. V, Yunus, M., & Ismail, H. H. (2025). Effectiveness Of Google Read-Along Application In Improving Reading Skills Of Rural Area Upper Primary ESL Classroom. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education & Development*, *14*(01), 2188–2212. Https://Doi.Org/10.6007/IJARPED/V14-I1/24948

Sofwan, M., & Pratama, R. (2022). Peningkatan Literasi Digital Di Era Pandemi : Pendampingan Penggunaan Teknologi Bagi Masyarakat Desa. *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, *1*(2), 18–21.

Sukmawati, Mutmainna, M., Harmiati, & Safira, S. (2025). Digital Literacy In Islamic Elementary Education : The Role Of Teachers In Strengthening Student Competencies. *Journal Of Indonesian Islamic Studies*, *5*(1), 47–56.

Supriyadi, Nasution, Z., & Amalia, A. N. (2024). Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dan Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, *28*(2), 113–118.

Supriyanto, A., Widjaja, G., & Masuwd, M. (2025). Generation Z And Hoaxes: The Challenges Of Media Education In The Digital Native Era. *Attractive : Innovative Education Journal*, *7*(3).

Tamrin, S., Gunawan, A., Chakti, R., Sulaiman, H., & Irwansyah, I. (2025). PKM : Edukasi Penggunaan Media Sosial Bagi Ibu-Ibu Di Pulau Lae- Lae Kota Makassar. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 12–22.

Tiara, I., Sanjaya, I., & Ayu, M. S. (2022). Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Puskesmas Amplas Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Amplas Kota Medan Tahun 2020 Risk Factors Affecting Stunting Events In Puskesmas Amplas Harjosari 1 Medan 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, *21*(2), 152–160.